

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan manusia dan teknologi yang mulai berkembang dengan pesat belakangan ini, berbagai hal mulai diperhatikan untuk mendukung segala sesuatunya. Salah satunya yaitu masalah sumber daya manusia. Manusia yang cerdas dan mempunyai kemampuan atau *soft skill* merupakan manusia yang dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya tersebut. Oleh sebab itu pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah.

Sesuai dengan Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, Standar Proses Pendidikan (SPP) memiliki peran yang sangat penting. Karena bagaimanapun idealnya standar isi dan standar lulusan serta standar – standar lainnya, tanpa didukung oleh standar proses maka standar – standar tersebut tidak akan

memiliki nilai apa – apa. Sehingga dalam konteks itulah standar proses pendidikan, merupakan hal yang harus mendapat perhatian bagi pemerintah.

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.

Matematika dapat diartikan sebagai cara berpikir ilmiah untuk menuju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih banyak siswa yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan. Bahkan ada sebagian siswa yang membenci pelajaran matematika. Matematika juga sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan dasar harus diajarkan dengan baik oleh guru kepada siswa sehingga siswa tersebut mampu menangkap dan mengolah informasi yang diterimanya secara aktif sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajarnya tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Kupang, terlihat bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika selalu rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa menunjukkan sikap tidak mau menjawab dan

tidak mau bertanya bila diberikan soal oleh guru, dan kurangnya minat mengerjakan tugas rumah.

Dengan melihat hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perlu diadakannya perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan proses proses pembelajaran, perubahan yang dimaksud adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dikelas.

Alternatif usaha yang dilakukan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *AIR* (*Auditory, Intellectually* dan *Repetition*). Pembelajaran seperti ini menganggap bahwa akan efektif apabila memperhatikan tiga hal tersebut. *Auditory* yang berarti bahwa indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectually* yang berarti bahwa kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan. *Repetition* yang berarti pengulangan, agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis (Widyawati dkk, 2016:19).

Sehubungan dengan hal yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE AUDITORY**

INTELLECTUALLY DAN REPETITION (AIR) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas VIII yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *AIR* pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di SMP Negeri 5 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *AIR* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di SMP Negeri 5 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Prestasi belajar matematika siswa kelas VIII yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *AIR* pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di SMP Negeri 5 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017.

2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *AIR* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di SMP Negeri 5 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Akan sangat menguntungkan dengan adanya penelitian, karena siswa dapat mengenal model pembelajaran kooperatif tipe *AIR* dan meningkatkan kegiatan belajar, sebagai pemicu motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat belajar matematika dengan giat.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran
- b. Memberi masukan bagi guru bidang studi khususnya matematika dalam memilih pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat merevisi pengembangan inovasi model-model pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *AIR*

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah sebuah daya tarik yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Model pembelajaran *AIR*

Model pembelajaran *AIR* adalah model pembelajaran yang memiliki tiga aspek utama pada proses pembelajaran yaitu:

- a. Daya serap dan berbicara
- b. Proses berpikir dan menciptakan gagasan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki
- c. Pengulangan dengan cara pemberian tugas atau kuis dengan tujuan supaya siswa dapat memperluas pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru

3. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari matematika dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan alat evaluasi (tes)